

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### ANALISIS KUALITAS HADIS

#### A. Kitab Mukhtâral Al-Hâdis An-Nabawiyah wa Al-Ḥikam Al-Muḥammadiyah

##### 1. Biografi Sayyid Aḥmad Al-Hâsyimî dan Karyanya

Namanya Aḥmad bin Ibrâhîm bin Mustafâ Al-Azhari Al-Hâsyimî. Dia lahir di Mesir pada tahun 1295 Hijriah/1878 Masehi, dan meninggal pada tahun 1362 Hijriah/1943 Masehi.<sup>98</sup> Ini menunjukkan bahwa beliau mencapai usia 67 tahun dalam tahun Hijriah dan 65 tahun dalam tahun Masehi. Gelar Al-Hasyimi beliau dapatkan karena berasal dari suku Hasyim, maka oleh karna itu di beri nama Al-Hâsyimî. Beliau datang bersama kakeknya ke Al-Azhar Al-Syarif lalu beliau menghafal Al-Quran Al-Karim dan sebahagian besar matan-matan ilmu yang di ajarkan di Universitas tersebut, kemudian beliau mulai menimba ilmu-ilmu naql dan akal kepada para senior guru besar Al-Azhar seperti syeikhul islam Al-Anbabiyy, Al-Asymuniy, Jamaluddin Al-Afghaniy, Al-Rafi'iy, Al-Bahrawiy, Al-Syarbiniy, Al-Busyriy, syeikh Muhammad Abduh dan yang lainnya

Beliau berasal dari Mesir dan menjalani karirnya di Mesir sebagai pemimpin lembaga Islam dan pengamat di sekolah Victoria di Inggris.<sup>99</sup>

Adapun karya Imam al-Hasyimi, antara lain:<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Amr Rida Kaḥalah, *Mu'jam al-Muallifin: Tarâjim al-Muṣannifi al-Kutub al-*, Arabiyah (Damaskus: Muassasah ar-Risâlah, t.t.), hlm. 91.

<sup>99</sup> *Ibid.*

a. *Jawâhir Al-Balâghah fi Al-Ma'âny wa Al-Bayân wa Al-Badî*, yang membahas ilmu-ilmu Balaghah. Istimewanya dalam kitab ini adalah menyusunnya dengan berdasarkan huruf abjad hijaiyah. Oleh karena itu, awalnya dinamakan dengan sebutan *Jawâhir* (ensiklopedi).

b. *As-Sa'âdah Al-Abdiyah fi Asy-Syarî'ah Al-Islâmiyah*. Kitab ini membahas masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari serta menawarkan solusi untuk cara hidup yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

c. *Mukhtâr Al-Aḥâdis An-Nabawiyyah wa Al-Ḥikam Al-Muḥammadiyah*. Kitab ini mengumpulkan hadis-hadis nabi yang membahas tentang hal-hal yang penting berkaitan perilaku ataupun pengamalan masyarakat didalam kehidupan sehari-harinya khususnya dibidang akhlak, ilmu, etika, moral, dan muamalah. Di Buku *Mizân Adz-Dzahab fi Şinâ'ah Sya'r Al-'Arab* membahas syair-syair Arab. Selain itu, beliau menulis karya lain seperti:<sup>101</sup>

- *Uslûb Al-Ḥakîm*
- *Majmu' Maqâlât*
- *Jawâhir Al-Adab*.

<sup>101</sup> Khair ad-Din, *al-A'lam: Qamûs Tarâjim* (Bayrût: Dâr al-Ilm Lilmalâyîn, 2002), h. 90.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Metode Penulisan Kitab

*Mukhtâr Al-Aḥâdis An-Nabawiyah wa Al-Ḥikam Al-Muḥammadiyah* adalah kitab yang berisi hadis-hadis nabi dan hikmah yang diambil darinya. Sayyid Aḥmad Al-Hâsyimî adalah seorang ulama yang penulis kitab ini. Beliau adalah seorang ulama terkenal di Mesir dan juga sebagai guru besar di Universitas Al-Azhar di Kairo. Untuk membuat kitab ini, beliau menggabungkan hadis-hadis yang terdapat didalam kitab-kitab mu'tabar, seperti Sahih Al-Bukhârî, Sahih Muslim, Sunan At-Tirmizî, Sunan An-Nasâ'î, Sunan Ibnu Mâjah, dan Sunan Abu Dâwud, Al-Muwatta' Imam Mâlik, Al-Jâmi' Ṣaghîr wa Al-Kabîr Imam As-Suyûṭî.

Kitab *Mukhtâr Al-Aḥâdis An-Nabawiyah wa Al-Ḥikam Al-Muḥammadiyah* disusun dengan cara yang unik. Penulisan kitab ini unik karena memilih berbagai hadis-hadis tertentu yang berkaitan dengan masalah penting dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam segi amalan ataupun muamalah dan lain sebagainya. Setelah itu, dia menyatukan hadis-hadis tersebut dengan menyusunnya berdasarkan abjad huruf Hijaiyah, yang dimulai dengan huruf hamzah dan diakhiri dengan huruf "ya". Kemudian, dia membahas topik-topik tertentu dari hadis-hadis tersebut.

Ada dua cara berbeda dalam penyusunan kitab *Mukhtâr Al-Hâdis An-Nabawiyah wa Al-Ḥikam Al-Muḥammadiyah*, yaitu:

a. Berdasarkan urutan huruf hijaiyyah seperti *alif, ba', ta'*, dan seterusnya hingga *ya'*. Beberapa kitab hadits, seperti kitab *Jâmi' Aş-Şaghîr* karya As-Suyûṭî dan kitab-kitab *Musnad*, juga menggunakan metode ini.

b. Berdasarkan tema utama Sebanyak 79 hadis yang disusun berdasarkan tema-tema pokok ini, dimulai dari Ad-Dars Al-Awwal: fi Al-Islâm wa Al-Îmân hingga Ad-Dars At-Tâsi' wa As-Sab'ûn: fi Aş-Şalâh 'ala An-Nabi. Kitab *Mukhtâr Al-Hâdis An-Nabawiyah wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah* mengandung 1575 hadis yang berasal dari *kutub Al-mu'tabarah*, seperti Sahih Al-Bukhârî, Sahih Muslim, dan lainnya. Akan tetapi ada juga beberapa hadis. yang berasal dari kitab atau rawinya yang *ghairu mu'tabar*. Namun, dalam beberapa hal, cara penulisan hadits dalam kitab ini tidak konsisten. Misalnya, sanad hadis terkadang ditulis dan terkadang tidak. Padahal, jika sanadnya ada pada hadis pertama, sanadnya harus ada juga di hadis berikutnya.

Begitu pula penulisan rawi hadis terkadang terletak di awal matan hadis dan terkadang diakhir matan hadis, akan tetapi penulisannya lebih banyak ditemukan diakhir matan hadis. Bahkan meletakkan nama sanad dan rawi secara bersamaan, baik diawal maupun diakhir matan hadis. Padahal, pada umumnya sanadnya diletak diawal matan hadis, sedangkan rawi hadis diletak di akhir matan hadis. Contohnya sebagai berikut.<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Sayyid Aḥmad al-Hâsyimî, *Mukhtâr Al-Aḥâdis An-Nabawiyah wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Nurul 'ilmi), hlm. 190.

Contoh dari isi kitab tersebut tidak ada sanad di hadis pertama dan ada sanad di hadis kedua.

- وَقِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَنٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

- وَرَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَيضًا قَالَ: حَاطَبْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فُرِضَ عَلَيْكُمْ الْحَجُّ فَحُجُّوا.

Contoh dari isi kitab hadis tersebut ada sanad diawal matan.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Contoh dari isi kitab tersebut ada keduanya sekaligus diawal hadis ada sanad hadis dan di akhir juga ada sanad hadis.

- وَرَوَى مُسْلِمٌ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا، لِأَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ، قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ، وَرَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَاتِ فَسَتَكُونُ فَتَنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا، وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بَعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

Contoh dari metode pertama yang menggunakan urutan huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Sayyid Aḥmad al-Hâsyimî, *Mukhtâr al-Aḥâdiṣ an-Nabawiyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyah* (Surabaya: Nurul ‘ilmi), hlm.3.

## حرف الهمزة

١- أتى باب الجنة يوم القيامة فأستفتح، فيقول الحزن: من أنت؟ فأقول: ((محمد))، فيقول: بك أمرت ألا أفتح لأحد قبلك (رواه أحمد عن أنس)

٢- إئت المعروف، واجتنب المنكر، وانظر ما يعجبك أذنتك أن يقول لك القوم إذا قمت من عندهم فأتبه وانظر الذي تكره أن يقول لك القوم إذا قمت من عندهم فاجتنبه (رواه الجماعة)

Kemudian contoh metode kedua yang menggunakan tema-tema pokok pembahasan tertentu adalah sebagai berikut.<sup>104</sup>

## الدرس الأول في الإسلام والإيمان

بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدًا عبده ورسوله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة، وحج البيت، وصوم رمضان (رواه الشيخان عن ابن عمر)

Pada kedua teks hadis di atas, terlihat jelas bahwa isnad dan rawi hadis dituliskan secara bersamaan pada akhir matan hadis. Yang lebih menarik lagi, dalam beberapa hadis, pengarang kitab memulai setiap teks hadis dengan menyertakan ayat-ayat Al-Quran untuk mendukung dan memperkuat pokok bahasan. Berikut adalah contoh hadis yang didahului dengan ayat Al-Quran:<sup>105</sup>

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ. (سورة البينة)

<sup>104</sup> Ibid., hlm. 161.

<sup>105</sup> Ibid., hlm. 162.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. ( رواه الشيخان عن عمر )

Adapun berkaitan dengan keterangan tentang kualitas hadis, imam Al-Hâsyimî tidak menyebutkan secara jelas, akan tetapi sebagaimana keterangan dalam sampul kitabnya tertulis bahwa beliau menggunakan hadis-hadis yang sahih serta bersumber dari kutub Al-mu'tabarâh (kitab-kitab yang terkenal), yaitu Sahih Al-Bukhârî, Sahih Muslim, Sunan At-Tirmizî, Sunan An-Nasâ'î, Sunan Ibnu Mâjah, Sunan Abu Dâwud, Al-Muwat̃a' Imam Mâlik, Al-Jâmi' Şaghîr wa Al-Kabîr Imam As-Sayûfî. Dari sini dapat diketahui dan dipahami bahwa kualitas hadis yang dihimpunya dapat dikatakan sebagai hadis-hadis yang tergolong ke dalam hadis sahih, hasan, dan ḍha'if.

## B. Analisis Hadis Nomer 19

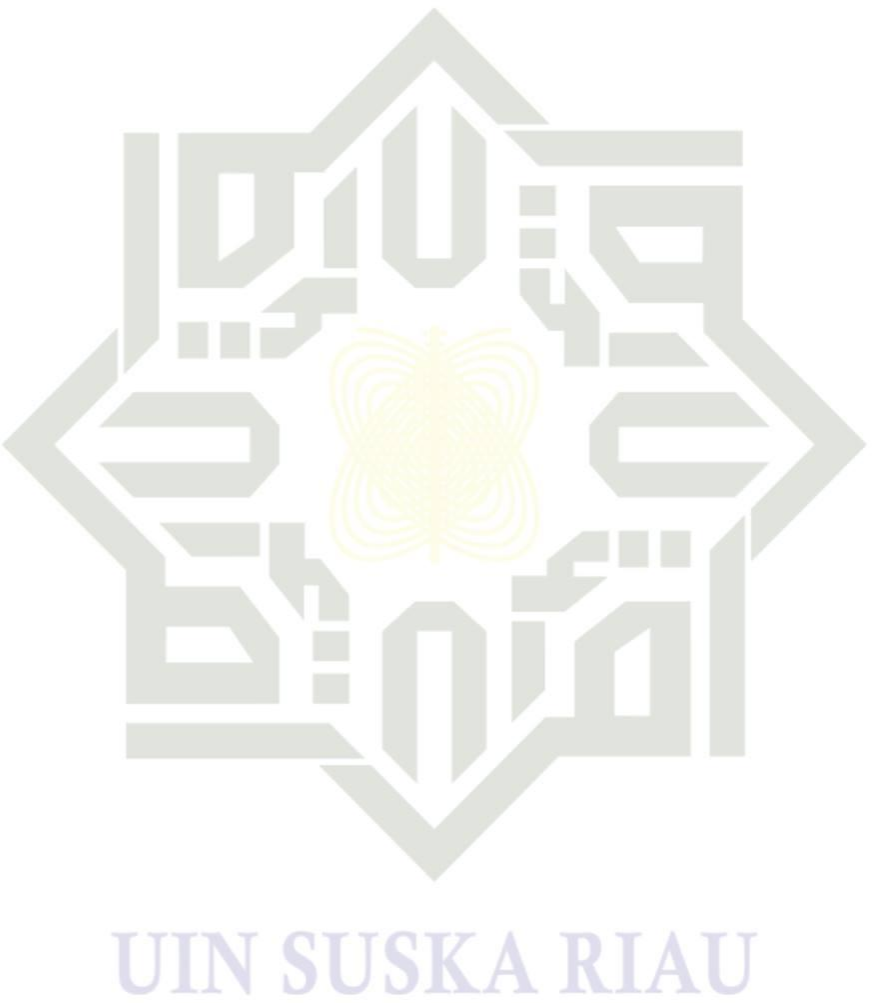
### 1. Matan Hadis

اتَّقُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ

Artinya : “Takutlah kalian terhadap firasat orang yang (benar benar) beriman, karena sesungguhnya dia melihat dengan cahaya Allah”.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Sayyid Aḥmad al-Hâsyimî, *Mukhtâr Al-Aḥâdiş An-Nabawiyah wa Al-Hikam AlMuḥammadiyah* (Surabaya: Nurul ‘ilmi), hlm.5.

## Ranji Sanad Hadis



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Analisis Sanad Hadis

### a. Riwayat Tirmidziy

Rangkaian urutan periwayatan hadits tersebut adalah: Tirmidziy, Abdullah bin Shaleh, Muawiyah bin Shaleh, Rashid bin Sa'ad, Abi Umamah, dari Nabi Muhammad SAW. Bila dianalisis dapat diuraikan sebagai berikut

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
- Al-hafiz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak	209 /279 H (70 tahun)	-Muhammad bin Ismail - Qutaibah bin Sa'id	-Ahmad bin yusuf an-Nasafi -Abubl-'Abbas	Ibnu Hajar : <i>Tsiqah.</i>
Abdullah bin Sholeh bin Muhammad bin Muslim	w. 223 H	-Mu'awiyah bin Shaleh	-Bakar bin sahal	Abu Fatah : <i>Laysa bi Tsiqahs</i>
Mu`awiyah bin Sholeh	w. 158 H	Roshid bin Sa`ad	Abdullah bin Sholeh	Abu Fatah : <i>Dhaif</i>
Rashid bin Sa`ad	w. 113 H	-Abu Umamah -Anas bin Malik	Mu`awiyah bin Sholeh	Abu an-Nasai <i>Tsiqah:</i>
Abi Umamah	w. 86 H	-Nabi Muhammad SAW	Rashid bin Sa`ad	<i>As-Shahabah kulluhum 'Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, namun bila dilihat dari penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, akan tetapi dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, semua sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali dua orang yang bermasalah yaitu Abdullah bin Shaleh dan Muawiyah bin Shaleh. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidziy adalah *Dhaif*

#### b. Riwayat Bukhari

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Bukhari, Amr bin Qais, ‘Athiya bin Saad, Said al-Khudri, dari Nabi Muhammad SAW. Bila di analisis dapat diuraikan sebagai berikut :

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta’dil
Muhammad bin Ismail Bin Ibrahim al-Mughirah ibn badzdizbah, Abu Abdillah bin Abi al-Hasan al-Buhariy	194 - 256 H	-Amru bin Qais - Athiya bin saad	- Al- Tirmidzy - Muhammad bin Qutaibah al-Bukhariy - Yusuf bin Musa al-Maruraudzy	-Muhammad bin ismail : <i>Ahfazh miata alf hadits shaheh, wa ahfzh miataian alf hadits ghair shaheh</i>
Amr bin Qais	w. 146 H	- Al-Aswad bin Qais, - Thawair bin Abi Fakhta, - Athiya bin	Ya’qub bin Sufyan, Al-Tamdha, Ibnu Kharash, Ibn Numayr	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Saad bin Junada Al-Awfi		
Athiya bin Saad bin Junadah al aufi	w. 111 H	- Ibnu abbas - said al-khudri - ibnu umar	Ya'qub bin Sufyan, Al-Tamdha, Ibnu Kharash, Ibn Numayr	-Ibnu Hajar : <i>Shoduq</i>
Sa'id bin Malik bin Sinan bin Abid bin Tsa'laba	w. 74 H	- Nabi Muhammad SAW - Malik bin Sinan	- Yahya bin Ma'in - 'Amru bin Muhammad	As-Shahabah kulluhum 'Udul

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja di antara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, namun bila dilihat dari penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadits terhadap mereka, semua sanad bersifat adil dan dhabit. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari adalah *Shaheh*.

### c. Riwayat Al-Ashbahani

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Al-Ashbahani,

Muhammad bin Maki, Amru bin Hisyam, Ahmad bin Yusuf, Abdullah bin Razin, dari Nabi Muhammad SAW. Bila dianalisis dapat diuraikan sebagai berikut :

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishaq bin Mahran Al-Ashbahani	w. 948 H	At-Thabroni -Al- Hakim al-Nishapuri - Al- Kattabi	-Al- Malini - Al- Khatib al-Baghdadi - Abu Muhammad al-Juwaini	-Ad-Dzahabi : <i>Tsiqah</i>
Muhammad bin Muhammad bin Maki	W ?	-Abdullah bin Al-Mubarak -Amru bin Harun -Al-Nadr bin Muhammad Al-Maruzi	-Ahmad bin Yasar -Ya'qub bin Sufian -Ya'qub bin Syaibah	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Muhammad bin Abdullah bin Amru bin Hisyam	W ?	-Bukair bin Abdullah	-Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim -Abdurrahman bin Ishaq	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Ahmad bin Yussf bin Khalid bin Salim	W ?	- Ismail bin Abi Uwais Al-Madani - Ismail bin Abdul Karim Al-San'ani	- Ibrahim Ibnu Abi Thalib Al-Naysaburi -Ibnu Majah	Al-Daraqutni : <i>Tsiqah</i>
Umar bin Abdullah bin Razin bin Muhammad bin Burd Al-Sulami	w. 203	-Sufyan bin Hussein Al-Wasiti - Ibrahim bin Thahman	- Ishaq bin Abdullah bin Muhammad bin Yazid Al Sulaymani	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Fadhl Bin' Athiya bin Umar	w. 180 H	-Zaid bin Aslam -Hasan bin Ubaidillah -Aban bin Abi 'Iyas	-Asad bin Musa -Daud bin Rasyid -Asid bin Zaid Al-Himal	Abu Zur'ah : <i>Dhaif Al-Hadits</i> An-Nasa'i: <i>Kazab</i>
Muhammad bin Zaida Al-Taymi	W?	- Dawud bin Yazid Al-Awdi - Laith bin Abi Salim - Abu Ishaq Al-Madani.	- Ishaq bin Musa Al-Ansari - Munjab bin Al-Harith Al-Tamimi.	Abu Hatim : <i>Laisa Bi Ma'ruf</i>
Ismail bin Abdullah bin Al-Harits Al-Basri	W ?	- Ubaid bin Muhajir - Yunus bin Ubaid.	- Ashhal bin Hatim -Abd al-Razzaq bin Hammam	Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>
Abu Hurairah	w. 57 H	Nabi Muhammad SAW	-Hasan al – Bashri -Wahab bin Manabbih	<i>As-shahabah kulluhum 'Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis di atas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan akhirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, namun bila dilihat dari penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, semua sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali Muhammad bin Zaida Al-Taymi dan Ismail bin Abdullah bin Al-Harits Al-Basri yang dinilai *Dhaif*. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan oleh As-Ashbahani adalah *Dhaif*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d. Riwayat Ath-Thabrani**

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Thabrani, Ahmad bin Muhammad, Hasan bin Muhammad, Furat bin Said, Maimun bin Mihran, Abdullah bin Umar, dari Nabi Muhammad SAW. Bila dianalisis dapat diuraikan sebagai berikut :

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani	260 H-360 H (100 tahun)	-Ahmad bin Ibrahim al-Busri - Ali al-Baghawi - Ahmad bin Mas'ud al-Khayyar	- Abu Bakar bin Ali - Muhammad bin Ahmad al-Jarudi Abu Nu'aim al-Ashbahani	Ibnu Hajar : <i>Shaduq</i> Abu Hatim : <i>Shaduq</i>
Ahmab bin Muhammad at-tusy	/290 H	-	-At-Thabrani	Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>
Hasan bin Muhammad bin Shabah Az- Zakfaroni	/260 H	-	Ahmad bin Muhammad	<i>Abu Hatim : Tsiqah</i>
Furat bin Saib	W?	- Maimun bin mihron - Husen bin	-	Ibnu ma'in : <i>laysa bi syai'</i> . Darqutni :

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Muhammad		<i>Matruk</i>
Maimun bin Mihran	/118 H	-Ibnu Umar - Abu Hurairah - Ibnu abbas	- Furat bin saib - Abu basyar ja`far bin iyas	<i>Tsiqah</i>
Abdullah bin Umar	/73 H	Nabi Muhammad SAW -Abu bakar - Usman - Ali	-Maimun bin mihron -Adam bin Ali	<i>As-Shahabah kulluhum 'Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, namun bila dilihat dari penjelasan dari masing-masing sanad bahwa mereka saling memberi dan menerima riwayat, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, semua sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali Furat bin Saib yang dinilai *Matruk*. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani adalah *Dhaif*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Riwayat Al-Jauzi**

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Jauzi, Sulaiman bin Arqam, Hasan bin Abi Hasan, Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW. Bila di analisis dapat diuraikan sebagai berikut

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Jamaluddin Abdurrahman Abu al-Faraj ibn Al-Jauzi	508-597 H	Muhammad bin Nasir	Abu abdillah Muhammad bin Ahmad bin Farh al-Qurtubi	- Muhammad bin Nashir : <i>al-Hafidz</i>
Sulaiman al-Arqam	W ?	-Hasan al-Bashri -Muhammad bin Abdul Aziz	-Asad bin Musa -Ismail bin'Iyas -Adam bin Abi Iyas	Ahmad bin Hambal: <i>Laisa bi Syai'</i> Ibnu Hatim: <i>Matruk Hadits</i>
Hasan bin Abi Hasan	w. 110 H	-Abu Hurairah -Anas bin Malik	-Qatadah bin Da'amah. -Wasil bin Atha'	Ibnu Hajar : <i>Tsiqah</i>
Abu Hurairah	w. 57 H	Nabi Muhammad SAW	-Hasan al – Bashri -Wahab bin Manabbih	<i>As-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, apabila dilihat dari komentar yang



diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, setiap sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali Sulaiman Al-Arqam yang dinilai *Matruk*. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Jauzi adalah *Dhaif*.

### 3. Analisis Matan Hadis

Hadis ini ada memiliki beberapa macam isi atau matan hadis seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri yang ditemukan di dalam kitab Imam At-Tirmidzi:

اتَّقُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ

Artinya : “Takutlah kalian terhadap firasat orang yang (benar benar) beriman, karena sesungguhnya dia melihat dengan cahaya Allah”.

Sedangkan didalam hadis yang diriwayatkan oleh Tsauban yang ditemukan didalam kitab *Hilyatul Aulia* karya Abu Nu'aim ada tambahan lafadz احذروا dan diakhir lafadz hadis وينطقُ بتوفيقِ اللَّهِ, maka lafadz matan hadis tersebut sebagai berikut:

احذروا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ ، فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ ، وَيَنْطِقُ بِتَوْفِيقِ اللَّهِ

Artinya : “Berhati-hatilah kalian seruan orang orang mu'min dan pandangannya orang orang mu'min karena sesungguhnya mereka memandang dengan cahaya Allah dan berbicara dengan rahmat Allah”.

Kemudian didalam hadis yang diriwayatkan oleh Abi Sa'id Al-Khudri yang ditemukan di dalam kitab *Dhu'afa' al-Kabir* karya Imam Al-'Uqaili ada tambahan lafadz ayat Al-Qur'an di akhir matan hadis ثُمَّ قَرَأَ : إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ, maka lafadz matan hadis tersebut sebagai berikut:

اتَّقُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ ، فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ ، ثُمَّ قَرَأَ : إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ

Artinya : “Takutlah dengan pandangan orang mu'min, karena sesungguhnya dia memandang dengan cahaya Allah, kemudian dibacakan ayat Al-Qur'an Sesungguhnya demikian itu benar benar terdapat tanda-tanda” (Surah Al-Hijr ayat 75).

#### 4. Pandangan Ulama

Ulama berbeda pendapat dalam memberikan pandangan tentang kualitas hadis diatas sebagai berikut:

- a. Abdullah bin Adi bin Abdullah, Abu Ahmad Al-Jurjani, penulis kitab Al-Kamil, Al-Imam Al-Hafiz Al-Naqid Al-Jawwal, (w. 365). Abu Ya`la Al-Khalili berkata: Abu Ahmad tak tertandingi dalam hafalan dan keagungannya. Al-Dhahabi berkata: beliau adalah seorang penulis dalam berbicara tentang manusia. Dia berkata: memodifikasi, mengoreksi, dan menjelaskan, dan mengembangkan keahliannya yang muncul dalam komposisinya. Hamzah Al-Sahmi berkata: bahwa beliau adalah seorang yang ulung dalam menghafal, dan tidak ada orang seperti dia pada masanya. Al-Dhahabi berkata: Dia bersikap adil sesuai dengan ketekunannya. Maka imam Al-Naqid Al-Jawwal mengatakan dalam kitabnya *الضعفاء الرجال الكامل في* bahwa hadis tersebut *Dhaif*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Muhammad bin Ali bin Muhammad, Badr Al-Din Abu Ali Al-Shawkani, Dia dibesarkan di Sana'a, Yaman, dan dibesarkan di rumah ilmu dan kebajikan, dimana dia menerima ilmu dari ayahnya dan orang-orang disana. Beliau hafal Al-Qur'an kemudian hafal kitab Al-Azhar dalam fikih Zaidi. Beliau mempunyai banyak karya: seperti Nail Al-Awtar dan Irshad. Al-Fahul, Fath Al-Qadeer, dan lain-lain, (wafat 1255). Abd Al-Hay Al-Kattani berkata tentang dia: Imam adalah ulama terakhir dari Timur dan warisannya, ulama terkemuka Al-Nazar Al-Jahbad Al-Qadi. Siddiq Hassan Khan berkata: Dia memperoleh semua ilmu, dan menyepakati pencapaiannya yang berbeda dan rukun, dan dia menjadi rujukan dalam ilmu ijtihad di Lebanon, dan orang yang jelas dalam mengetahui misteri hukum syariah ketika bertaruh. Maka beliau mengatakan dalam kitabnya *الفوائد المجموعة للأحاديث الموضوعة* bahwa hadis tersebut hulumnya *Dhaif Jiddan*.
- c. Muhammad Nasir Al-Din bin Al-Hajj Nuh bin Najati, Abu Abd Al-Rahman Al-Albani, atau biasa disebut imam Al-Bani beliau mengatakan dalam kitabnya *سلسلة الأحاديث الضعيفة والموضوعة وأثرها السيء في الأمة* bahwa hadis tersebut *Dhaif*.
- d. Muhammad bin Abdul-Baqi bin Yusuf, Abu Abdullah Al-Zarqani Al-Maliki, imam dan ulama, ulama terakhir ulama hadis, dengan partisipasi sempurna dan kefasihan berekspresi dalam ilmu-ilmu lainnya. Dia mengambil dari Al-

Nur Al-Shabramulsi, dari Hafiz zaman Babilonia, dan dari ayahnya (w. 1122).

Imam Al-Zarqani mengatakan dalam kitabnya *مختصر المقاصد الحسنة في بيان*

الألسنة bahwa hadits tersebut hukumnya *Hasan li-Ghairi*.

- e. Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman ibn Qaymaz, Syams Al-Din Al-Dzahabi, Abu Abdullah, sejarawan Islam, imam yang dapat dipercaya dan berprestasi, kritikus yang brilian. (w. 748) Al-Hafiz Al-Husseini berkata: Imam yang ulama, syekh ulama hadis, teladan bagi para penghafal dan pembacanya, hadis Syam, sejarawannya dan manfaatnya. Ibnu Nasser Al-Din Al-Dimashqi berkata: Syekh, imam, penghafal yang tajam, mufid Syam, sejarawan Islam, kritikus ulama hadis dan imam perbaikan dan orang-orang yang terluka, beliau adalah hebat dalam mengkritik, pelopor dalam mengkritik dan melakukan perubahan. Banyak ulama yang menganggap tindak lanjut Al-Dhahabi terhadap Al-Hakim dalam mengoreksi hadis Al-Mustadrak sebagai keringanan hukumannya. Maka imam Dzahabi mengatakan dalam kitabnya *ميزان الاعتدال في نقد الرجال* dan *ترتيب الموضوعات لابن الجوزي* bahwa hadis tersebut adalah *Maudhu'*.
- f. Abdul Rahman bin Ali bin Muhammad, Abu Al-Faraj Ibnu Al-Jawzi Al-Baghdadi, Al-Hanbali, Khatib, Imam, Ulama, *Hafidz*, (w. 597). Al-Dhahabi berkata: Walaupun Ibnu Al-Jawzi mempunyai kemahiran dalam bidang ilmu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengetahuan, pengetahuannya yang luas, dan luasnya jangkauannya, dan demikianlah halnya dengan setiap orang yang membedakan dirinya dilautan ilmu beliau menonjol dalam dakwah, tafsir, dan sejarah, serta rata-rata dalam doktrin dan hadis, serta memiliki pengetahuan tentang nash hadis. Adapun berbicara shahih atau batil, tidak sedikit para ulama hadis maupun kritik para penghafal terkemuka yang berbeda dengannya. Al-Sakhawi berkata tentang kitabnya (*Al-Mawdhu'at*): Mungkin apa yang termasuk dalam salah satu mungkin termasuk didalamnya: Hasan dan Sahih, disamping yang lainnya.

Maka imam Al-Jawzi mengatakan dalam kitabnya *الموضوعات من الأحاديث المرفوعات* bahwa hadis tersebut adalah Tidak Sah.

- g. Al-Hasan bin Muhammad bin Al-Hasan, Abu Al-Fada'il Al-Saghani, ahli hukum Hanafi, syekh, imam, ulama, ulama hadis, imam bahasa, (w. 650). Al-Damiyati berkata: Dia adalah seorang syekh yang baik, jujur, dan pendiam serta seorang imam dalam bahasa, dan hadis. Saya banyak membaca tentang dia. Al-Taqi Al-Ghazi berkata: Ahli hukum, ulama hadis, pembawa standar bahasa pada masanya. Beliau menjawab: Imam, ulama, ulama, ahli bahasa dan ahli hadis mengatakan dalam kitabnya *الدر الملتقط في تبين الغلط* bahwa hadis tersebut hukumnya *Maudhu'*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- h. Muhammad ibn Ahmad ibn Jar Allah Mushaim Al-Saadi dan kemudian Al-San'ani. Dia memiliki pengetahuan tentang beberapa ilmu, dengan kefasihan yang tinggi dan ekspresi yang indah, salah satu syekhnya adalah ulama terkemuka Ahmad ibn Abdul-Rahman Al-Shami, Syekh Muhammad Habuh Al-Sindi, dan dia adalah seorang pengkhotbah Imam Al-Mansur Billah. Al-Hussein bin Al-Qasim kemudian mengangkatnya sebagai hakim di beberapa kota di Yaman, ia menulis beberapa buku, antara lain: *Al-Nawafih Al-Atira fi Al-Hadis Al-Mushhara*, (w. 1181). Menatakan dalam kitabnya *النوافح العطرة في الأحاديث المشتهرة* bahwa hadis tersebut *Hasan Li Ghairi*.
- i. Ali bin Abi Bakar bin Sulaiman, Nur Al-Din Al-Haitsami Al-Syafi'i, sang Hafiz. Dia membaca Al-Qur'an kemudian menemani Al-Zayn Al-Iraqi dan tidak meninggalkannya dalam perjalanan atau kehadirannya sampai dia meninggal, dan dia menemaninya sepanjang mendengarkannya, (w. 807). Ibnu Hajar berkata: Beliau adalah orang yang santai, lemah lembut, religius, dan mencintai orang-orang baik, beliau tidak bosan-bosannya mengabdikan kepada Syekh dan menulis hadits, beliau mempunyai sifat yang sehat dan banyak kebaikan. Al-Shawkani berkata: Beliau luar biasa dalam agamanya, ketakwaannya, minatnya terhadap ilmu, ibadah, mengabdikan pada agama, tidak mencampuradukkan orang dalam urusan apapun, dan mencintai hadis dan umatnya. Al-Albani berkata: Dia toleran dalam mengkritik. Maka beliau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengatakan dalam kitabnya *مجمع الزوائد ومنبع الفوائد* bahwa hadis tersebut hukumnya *Hasan*.

- j. Sulaiman bin Ahmad bin Ayub, Abu Al-Qasim Al-Tabarani, imam, penghafal, amanah, pengembara, modernis Islam, (w. 360). Al-Dhahabi berkata: Imam, ulama, dalil, baqiyyat al-hafiz, musnad dunia. Beliau menjawab: Hafiz, orang yang amanah, musafir keliling, pembaharu Islam, dan Ibnu 'Asakir berkata: beliau Salah satu dari sekian banyak penghafal dan pengembara. Beliau mengatakan dalam kitabnya *المعجم الأوسط* bahwa hadis tersebut hukumnya *Maudhu'*.

### 5. Kesimpulan Hadis

Setelah penulis melakukan kajian analisis sanad hadis dan analisis matan hadis dengan berdasarkan kitab *Tarjumu Ruwah*, kemudian ditemukan berbagai pendapat ulama didalam hadis tersebut ada sanad yang bermasalah dan mayoritas daripada jalur riwayat sanadnya adalah *Dhaif*. Akan tetapi terdapat dijalur riwayat Imam Bukhari darjatnya adalah *Shaheh*. Maka hadits tersebut darjatnya naik dari awalnya *Dhaif* tetapi terdapat hadis dari jalur lain yang menguatkan, oleh karena itu bisa disimpulkan kualitas hadis tersebut adalah *Hasan li Ghairi*

## 6. Syarah hadis

Kebahagiaan tertinggi orang beriman adalah selalu mendapatkan petunjuk Allah SWT. Para ulama menyebutkan petunjuk ini sebagai bimbingan, arahan, dan cahaya yang akan menggerakkan orang beriman kepada kebaikan dan kebenaran. Hudan atau petunjuk ini adalah mutlak yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya yang dikehendaki. Sehingga langkahnya, cara berfikirnya dan kehendaknya selalu berada dijalur kebenaran. Cahaya ini dalam istilah ilmu pengetahuan Islam adalah firasat. Sehingga Rasulullah pernah menyatakan “*Hati-hatilah kalian dari firasatnya orang Mukmin, karena mereka memandang kalian dengan Nur Cahaya Allah.*” Firasat juga suatu kelebihan yang Allah tanamkan langsung dalam hati para kekasih-Nya, sehingga dapat mengetahui sebagian permasalahan yang dihadapi manusia, dan biasanya tebakan atau pengetahuannya itu selalu benar. Artinya, seorang *waliyullah* mendapatkan kelebihan itu karena sebuah karamah anugerah dari Allah atas keimanannya.

Ada juga yang mendapatkan firasat tersebut melalui tanda-tanda alam, tirakat, latihan, atau bahkan merupakan ilmu turunan nenek moyangnya. Dalam hal ini, firasat tidak mesti dimiliki waliyullah atau orang mukmin. Artinya, orang yang banyak maksiatnya juga bisa mendapatkan firasat, namun perlu diwaspadai bahwa hal tersebut merupakan istidraj.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Para ulama mereka memiliki ketajaman berfikir karena senantiasa bertahanus atau berkhawat dengan Allah SWT, memikirkan masalah umat dan masalah apapun, dengan tulus mereka memohon bimbingan Allah SWT, sehingga Allah SWT bimbing dengan cahaya-Nya. Akan tetapi para ilmuwan kadang menganggap paradigma ini adalah tidak ilmiah, karena memang tidak menggunakan jalur ilmiah dan objek yang empirik. Dalam keilmuan Islam hal ini juga dikenal dengan pendekatan dengan makrifatullah. Menjadikan Allah sebagai jalan menyelesaikan segala permasalahan yang ada dalam kehidupan. Andai saja, para ilmuwan menjadikan paradigma ini sebagai kekuatan, maka mereka akan melakukan kajian keilmuan dengan penuh ketulusan, sesuai perintah Allah, jauh dari nafsu syahwat kepentingan dan tidak akan melakukan kebohongan akademik. Maka dalam sejarah Islam kadang para ulama menjadikan mimpi mereka sebagai sebuah masukan dalam membangun fatwa, karena mereka yakin akan kebenaran itu. Mengapa keyakinan itu hadir, karena telah terkumpul dalam diri mereka iman, ilmu dan amal. Sehingga menggumpal menjadi ketakwaan.

Maka apabila seorang mukmin dekat kepada Allah Swt. dan setiap detik ia selalu mengingat-nya, maka Allah pun dekat kepadanya dan selalu mengingatnya. Manakala ia telah mencapai derajat ini, maka ia melihat dengan pandangan Allah SWT. Atau dengan kata lain, penglihatan itu dapat menjangkau masa mendatang dan hal-hal yang ghaib. Melalui hadits ini Nabi SAW menjelaskan bahwa firasat orang yang benar-benar beriman itu adalah benar adanya, dan bukan merupakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ramalan atau dugaan, karena sesungguhnya ia melihat dengan bantuan cahaya Allah SWT. Dalam salah satu hadis Qudsi di sebutkan, *“Maka penglihatan-Ku adalah penglihatannya: ia dapat memandang dengan penglihatan-Ku.”*

Sebagai contoh ialah apa yang dilakukan oleh Khalifah Umar r.a. Ia dapat mengatur pasukannya yang sedang berperang dinegri Syam, dari kota Madinah, pada saat itu ia sedang melakukan khutbah jumat, tiba-tiba ia punya firasat bahwa pasukan kaum Muslimin terpukul mundur oleh pasukan musuh, lalu ia memberikan komandonya dari atas mimbar khutbahnya, *“Hai pasukan kaum Muslimin, naiklah keatas bukit”*. Kata-kata ini diulangnya beberapa kali. Dan pasukan kaum Muslimin yang sedang berjuang dijalan Allah itu mendengar ucapannya seakan-akan menggema, lalu mereka menaati perintahnya sehingga pada akhirnya pasukan kaum Muslimin memperoleh kemenangan.<sup>107</sup>

### C. Analisi Hadis Nomer 191

#### 1. Matan Hadis:

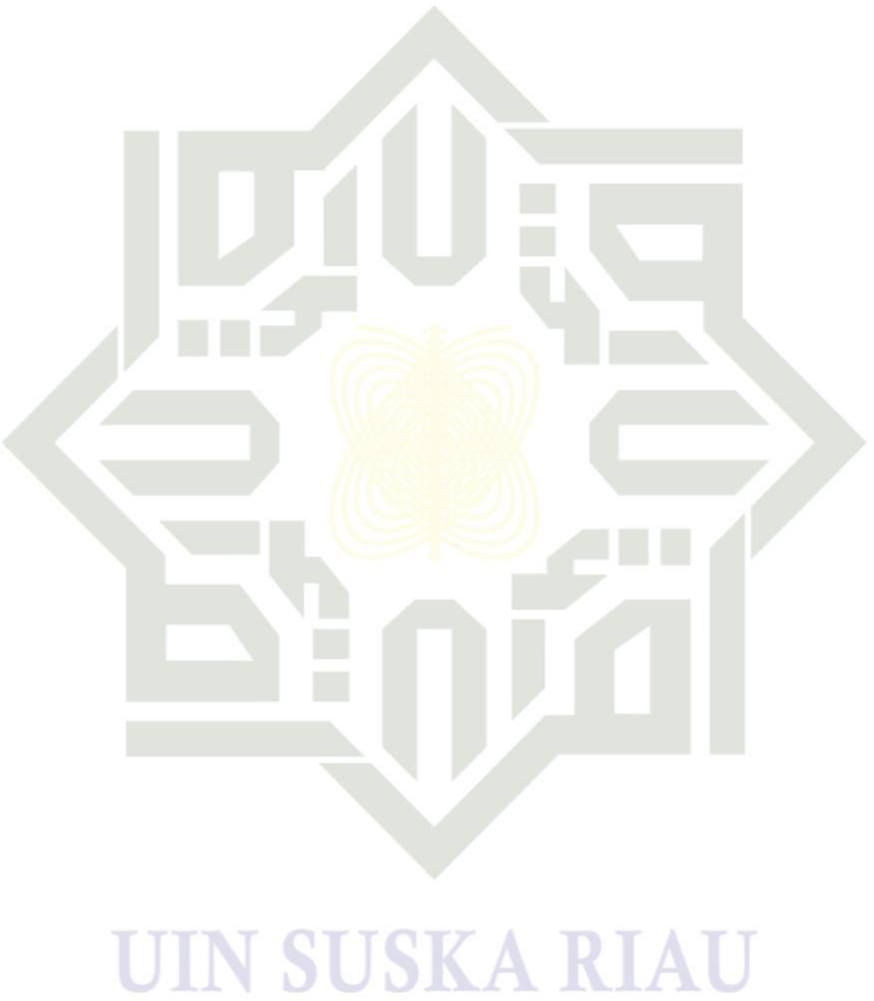
أَعْطُوا أَعْيُنَكُمْ حَظَّهَا مِنَ الْعِبَادَةِ : النَّظَرُ فِي الْمَصْحَفِ ، وَ التَّفَكُّرُ فِيهِ ، وَ الْإِعْتِبَارَ عِنْدَ عَجَائِبِهِ

**Artinya:** Berilah matamu bagian dari perbuatan ibadah, yaitu melihat mushaf Alquran (membaca Alquran) dan memahami isinya serta mengambil pelajaran dari keajaiban-keajaiban susunannya.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> K.H. Moch. Anwar Syarah Mukhtaarul Alhadist (Bandung: SBAIgensindo Ofset 2019), Hlm: 17

<sup>108</sup> Sayyid Aḥmad al-Hâsyimî, *Mukhtâr Al-Aḥâdiṣ An-Nabawiyah wa Al-Ḥikam AlMuḥammadiyah* (Surabaya: Nurul ‘ilmi), hlm.23.

## Ranji Sanad Hadis



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA RIAU

## 2. Analisi Sanad Hadis

### a. Riwayat Al-Baihaqi

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Al-Baihaqi, Abu Husain Bin Basyran, Abu Ali bin Shafwan, Abu Bakar bin Abi Dunya, Abdul ‘Ala bin Wasil, Ahmad bin ‘Asim, Hafsh bin Umar, ‘Absah bin Abdurrahman, Zaid bin Aslam, Atha’ bin Yasar, Abi Said Al-Khudri, dari Nabi Muhammad SAW. Bila dianalisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta’dil
Abubakar Ahmad bin Husein bin Ali bin Abdullah Al-Baihaqi	384-458 H	- Ibnu Busran - Abu Bakr bin Furik - Abu Tahir Az-Ziyadi	-Abu Ismail Al- Anshari -Ismail bin Ahmad bin Al- Husein	-Ad Dzahabi : <i>Al-Hafidz</i>
Abu Husein bin Basyran	330 – 430 H (100 Tahun)	-Husein bin Shafwan	-	-Abu Husein ; <i>Tsiqah</i>
Husein bin Shafwan	W ?	-Muhammad bin Syadad -Muhammad bin Al-Azraqi	- Mansyur bin Abdullah Al- Khalidi -Abu Husein bin Basyran	Al-Khatib : <i>Tsiqah</i>
Abdullah bin Muhammad bin Ubai bin Sufyan bin Abi Bakar bin Abi Dunya Al-	w. 181 H	-Ali bin Al Ja'ad - Khalid bin Hisyam - Ibrahim bin Munzir Al-	- Usman bin Muhammad Ad-Dzahbi - Abu Bakar An-Najad, - Husein bin	Abu Hatim ; <i>Shaduq</i>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umawi Al-Baghdadi,		Hizami,	Shafwan	
Abdul 'Ala bin Washil Al-Asadi Al-Jufri	W ?	- Yahya bin Adam - Abdullah bin Idris	- Ibrahim bin Muhammad - Abu Abbas As-Siraj	Abu Hatim : <i>Shaduq</i>
Ahmad bin Asim abu Abdullah Al-Anthaqi	w. 230 H	Abdul 'Ala bin Wasil	-Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi - Ahmad bin Abi Al Hawari.	- Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>
Hafsh bin Umar bin Maimun Al-'Adni	W ?	-Tsaur bin Yazid Asy-Syamiyi -Hakam bin Aban Al-'Adni,	-	An-Nasa'i : <i>Laisa bi Tsiqah</i>
'Absah bin Abdurrahman bin Absah bin Said bin 'Ash bin Said bin 'Ash bin Umayyah Al-Umawi	W ?	-Aban bin Abi Ayyas -Ishaq bin murrah, -Ja'far bin Zubair,	-	-Abu Hatim : <i>Matruk</i> - Abu Zur'ah : <i>Munkarul Hadits</i>
Zaid bin Aslam Al-Qhurasyi Al-'Adwi,	W ?	-Abi Hazim Salamah bin Dinar -Shafwan bin Salim -Muhammad bin Munkadir.	-	Ahmad bin Hambal : <i>Tsiqah</i>
Atha' bin Yasar Al-Madani	W . 130 H	-Abi Ayyub -Aisyah -Abi Hurairah	-Zaid bin Aslam -Shafwan bin Salim -Amru bin Dinar	Abu Hazim : <i>Tsiqah</i>

Sa'id bin Malik bin Sinan bin Abid bin Tsa'laba	w. 74 H	- Nabi Muhammad SAW	- Yahya bin Ma'in - 'Amru bin Muhammad	<i>As-Shahabah kulluhum 'Udul</i>
--	---------	---------------------------	---	---

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, setiap sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali 'Absah bin Abdurrahman yang dinilai *Matruk*. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi adalah *Dhaif*.

#### b. Riwayat Al-Ashbahani

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Al-Ashbahani, 'Asim bin HASan. Abu Husain Bin Basyran, Abu Ali bin Shafwan, Abu Bakar bin Abi Dunya, Abdul 'Ala bin Wasil, Ahmad bin 'Asim, Hafsh bin Umar, 'Absah bin Abdurrahman, Zaid bin Aslam, 'Atha' bin Yasar, Abi Said Al-Khudri, dari Nabi Muhammad SAW. Bila dianalisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishaq bin	w. 948 H	At-Thabroni -Al- Hakim al- Nishapuri - Al- Kattabi	-Al- Malini - Al- Khatib al- Baghdadi - Abu	-Ad-Dzahabi : <i>Tsiqah</i>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahran Al-Ashbahani			Muhammad al-Juwaini	
Al-'Asimi Asim bin Hasan bin Muhammad bin Ali	397 - 483 H ( 86 Tahun)	-Abi Umar bin Mahdi -Abi Husein, -Hilal Al Haffar	Abu Sa'ad Al- Baghdadi	-Abu Ali bin Sakrah : <i>Tsiqah</i>
Abu Husein bin Basyran	330 – 430 H (100 Tahun)	-Husein bin Shafwan	-	-Abu Husein ; <i>Tsiqah</i>
Husein bin Shafwan	W ?	-Muhammad bin Syadad -Muhammad bin Al-Azraqi	- Mansyur bin Abdullah Al- Khalidi -Abu Husein bin Basyran	Al-Khatib : <i>Tsiqah</i>
Abdullah bin Muhammad bin Ubai bin Sufyan bin Abi Bakar bin Abi Dunya Al- Umawi Al- Baghdadi,	w. 181 H	-Ali bin Al Ja'ad - Khalid bin Hisyam - Ibrahim bin Munzir Al- Hizami,	- Usman bin Muhammad Ad-Dzahbi - Abu Bakar An-Najad, - Husein bin Shafwan	Abu Hatim ; <i>Shaduq</i>
Abdul 'Ala bin Washil Al- Asadi Al-Jufri	W ?	- Yahya bin Adam - Abdullah bin Idris	- Ibrahim bin Muhammad - Abu Abbas As-Siraj	Abu Hatim : <i>Shaduq</i>
Ahmad bin Asim abu Abdullah Al- Anthaqi	w. 230 H	Abdul 'Ala bin Wasil	-Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi - Ahmad bin Abi Al Hawari.	- Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>
Hafsh bin Umar bin Maimun Al- Adni	W ?	-Tsaur bin Yazid Asy- Syamiyi -Hakam bin Aban Al-'Adni,	-	An-Nasa'i : <i>Laisa bi Tsiqah</i>
Absah bin Abdurrahman bin Absah bin Said bin 'Ash	W ?	-Aban bin Abi Ayyas -Ishaq bin murrah,	-	-Abu Hatim : <i>Matruk</i> - Abu Zur'ah : <i>Munkarul</i>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Said bin Ash bin Umayyah Al-Umawi		-Ja'far bin Zubair,		<i>Hadits</i>
Zaid bin Aslam Al-Qhursyi Al-'Adwi,	W ?	-Abi Hazim Salamah bin Dinar -Shafwan bin Salim -Muhammad bin Munkadir.	-	Ahmad bin Hambal : <i>Tsiqah</i>
Atha' bin Yasar Al-Madani	W . 130 H	-Abi Ayyub -Aisyah -Abi Hurairah	-Zaid bin Aslam -Shafwan bin Salim -Amru bin Dinar	Abu Hazim : <i>Tsiqah</i>
Sa'id bin Malik bin Sinan bin 'Abid bin Tsa'laba	w. 74 H	- Nabi Muhammad SAW - Malik bin Sinan	- Yahya bin Ma'in - 'Amru bin Muhammad	<i>As-Shahabah kulluhum 'Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, setiap sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali 'Absah bin Abdurrahman yang dinilai *Matruk* Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan Imam Al-Ashbahani adalah *Dhaif*.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Riwayat Ibnu Mulaqqin**

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Ibnu Mulaqqin, Abu Husain Bin Basyran, Abu Ali bin Shafwan, Abu Bakar bin Abi Dunya, Abdul ‘Ala bin Wasil, Ahmad bin ‘Asim, Hafsh bin Umar, ‘Absah bin Abdurrahman, Zaid bin Aslam, ‘Atha’ bin Yasar, Abi Said Al-Khudri, dari Nabi Muhammad SAW. Bila dianalisis dapat diuraikan sebagai berikut :

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta’dil
Sirajuddin Abu Hafs Umar bin Ali bin Ahmad bi Muhammad bin Abdullah Al-Anshari	723-804 H (81 tahun)	-Ibnu Hiasyam -Taqiyuddin As-subki -Ibrahim Al-Munawi	-Ibnu Hajar Al-Asqalani -Muhammad bin Musa bin Isa Ad-Darimi	-Ibnu Hajar : <i>Al-Imam</i>
Ahmad bin Umar bin Abu Ja'far Al-Hamiri Al-Baghdadi	w. 258	Abi Nadhr Hasyim bin Qosim	-Husein Al-Mahamali, - Ya'kub Al-Jashas -Muhammad bin Mukhallid	- <i>Abu Hatim : Tsiqah</i>
Abdullah bin Muhammad bin Ubai bin Sufyan bin Abi Bakar bin Abi Dunya Al-	w. 181 H	-Ali bin Al Ja'ad - Khalid bin Hisyam - Ibrahim bin Munzir Al-	- Usman bin Muhammad Ad-Dzahbi - Abu Bakar An-Najad, - Husein bin	Abu Hatim ; <i>Shaduq</i>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umawi Al-Baghdadi,		Hizami,	Shafwan	
Abdul ‘Ala bin Washil Al-Asadi Al-Jufri	W ?	- Yahya bin Adam - Abdullah bin Idris	- Ibrahim bin Muhammad - Abu Abbas As-Siraj	Abu Hatim : <i>Shaduq</i>
Ahmad bin Asim abu Abdullah Al-Anthaqi	w. 230 H	Abdul ‘Ala bin Wasil	-Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi - Ahmad bin Abi Al Hawari.	Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>
Hafsh bin Umar bin Maimun Al-‘Adni	W ?	-Tsaur bin Yazid Asy-Syamiyi -Hakam bin Aban Al-‘Adni,	-	An-Nasa’i : <i>Laisa bi Tsiqah</i>
‘Absah bin Abdurrahman bin Absah bin Said bin ‘Ash bin Said bin ‘Ash bin Umayyah Al-Umawi	W ?	-Aban bin Abi Ayyas -Ishaq bin murrah, -Ja’far bin Zubair,	-	-Abu Hatim : <i>Matruk</i> -Abu Zur’ah : <i>Munkarul Hadits</i>
Zaid bin Aslam Al-Qhurasyi Al-‘Adwi,	W ?	-Abi Hazim Salamah bin Dinar -Shafwan bin Salim -Muhammad bin Munkadir	-	Ahmad bin Hambal : <i>Tsiqah</i>
Atha' bin Yasar Al-Madani	W . 130 H	-Abi Ayyub -Aisyah -Abi Hurairah	-Zaid bin Aslam	Abu Hazim : <i>Tsiqah</i>
Sa’id bin Malik bin Sinan bin Abid bin Tsa’laba	w. 74 H	- Nabi Muhammad SAW	- Yahya bin Ma’in - ‘Amru bin Muhammad	<i>As-Shahabah kulluhum ‘Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadits terhadap mereka, setiap sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali 'hafs bin Umar dan 'Absah bin Abdurrahman yang dinilai *Dhaif*. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan Imam Al-Mulaqqin adalah *Dhaif*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Riwayat Ibnu Bathal

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Ibnu Bathal, Zaid bin Aslam, ‘Atha’ bin Yasar, Abi Said Al-Khudri, dari Nabi Muhammad SAW. Bila di analisis dapat diuraikan sebagai berikut

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta’dil
Abu Hasan ‘Ali bin Khalaf bin ‘Abd al-Malik bin Bathal	w. 449 H	-Abu Al-Walid -Abu Muhammad bin Banusy -Yunus bin Abdullah Al-Qadhi	-Abu Daud Al-Muqri -‘Abdurrahman bin Bisyr	-Ibnu Hajar : <i>Tsiqah</i>
Zaid bin Aslam Al-Qhurasyi Al-‘Adwi,	W ?	-Abi Hazim Salamah bin Dinar -Shafwan bin Salim -Muhammad bin Munkadir.	-	Ahmad bin Hambal : <i>Tsiqah</i>
Atha' bin Yasar Al-Madani	W . 130 H	-Abi Ayyub -Aisyah -Abi Hurairah	-Zaid bin Aslam -Shafwan bin Salim -Amru bin Dinar	Abu Hazim : <i>Tsiqah</i>
Sa'id bin Malik bin Sinan bin Abid bin Tsa'laba	w. 74 H	- Nabi Muhammad SAW	- Yahya bin Ma'in - ‘Amru bin Muhammad	<i>As-Shahabah kulluhum ‘Udul</i>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan lahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, setiap sanad bersifat adil dan dhabit. Akan tetapi di riwayat Ibnu Bathal ini adanya keterputusan sanad Hadis. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan Imam Ibnu Bathal adalah *Dhaif*.

### 3. Analisis Lafadz Hadis

Hadis ini ada memiliki beberapa macam isi atau matan hadis yang berbeda seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri yang dituturkan di dalam kitab (Al-Firdaus) karya Imam Al-Dailami Sebagai berikut :

أَعْطُوا أَعْيُنَكُمْ حَظَّهَا مِنَ الْعِبَادَةِ ، النَّظْرُ فِي الْمَصْحَفِ ، وَالتَّفَكُّرُ فِيهِ ، وَالاعْتِبَارُ عِنْدَ عَجَائِبِ

Sedangkan didalam hadis yang ada didalam kitab Imam Al-Baihaqi yang ditemukan yang dalam kitab (Shu'abu Al-Iman}. Ada lafadz yang tidak tertulis yaitu فقالوا يا رسول الله وما حظُّها من العبادَةِ؟ maka lafadz matan tersebut sebagai berikut:

أَعْطُوا أَعْيُنَكُمْ حَظَّهَا مِنَ الْعِبَادَةِ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا حَظُّهَا مِنَ الْعِبَادَةِ ؟ قَالَ : النَّظْرُ فِي الْمَصْحَفِ وَالتَّفَكُّرُ فِيهِ وَالاعْتِبَارُ عِنْدَ عَجَائِبِهِ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Berikan matamu bagian dari ibadah. Mereka berkata, Wahai Rasulullah, apa bagian ibadahnya? Beliau menjawab: Lihatlah Al-Qur'an, renungkan, dan renungkan keajaibannya.

Kemudian ditemukan juga perbedaan lafadz hadis yang lebih singkat daripada lafadz hadis yang ada dikitab lain yaitu yang ditemukan didalam kitab (Al-'Uzma) karya Imam Abu Syekh sebagai berikut:

أعطوا العَيْنَ حَظَّهَا من العِبَادَةِ، قيل: ما حَظُّهَا يا رسولَ اللهِ؟ قال: النَّظْرُ في المِصْحَفِ

Artinya: Berikanlah matamu bagian dari ibadah, lihatlah Al-Qur'an, renungkan, dan renungkan keajaibannya.

#### 4. Pandangan Ulama

- a. Muhammad Nasir Al-Din bin Al-Haji Nuh bin Najati, Abu Abd Al-Rahman Al-Albani, dalam kitabnya سلسلة الأحاديث الضعيفة والموضوعة وأثرها mengatakan bahwa hukum hadis tersebut adalah *Maudhu'*.
- b. Ahmad bin Al-Hussein bin Ali, Abu Bakar Al-Baihaqi, ulama terkemuka, ulama teruji, dan ahli fiqih (w. 458). Abu Al-Hasan Abd Al-Ghafir berkata: Abu Bakar Al-Baihaqi adalah seorang ahli hukum, dan hafidz, yang memadukan ilmu hadis dan fiqih serta menjelaskan alasan hadits dan alasan menggabungkan hadis. Ibnu Al-Atsir berkata: beliau adalah seorang imam hadis dan fiqih di dalam Mazhab Syafi'i. Ibnu Katsir

berkata: Beliaulah satu-satunya yang ahli dalam bidang penguasaan hafalan. Al-Albani berkata: Menjadi jelas bagi saya, dengan mengikuti kritik Al-Baihaqi terhadap hadis, rantai sanadnya, dan perawinya, Imam Baihaqi mengatakan didalam kitabnya *شعب الإيمان* bahwa hukum hadis

tersebut adalah Sanadnya *Dhaif*.

- c. Abdurrahim ibn Al-Hussein ibn Abdurrahman, Zainuddin Al-Iraqi seorang Hafiz dizamannya (w 806. Abu Al-Mahasin Al-Husseini berkata: Para imam pada masa dan zamannya bersaksi tentang keunikannya dalam karya seninya. Dia melihat kelonggaran dalam meriwayatkan hadis-hadis lemah selain hukum dan kaidah-kaidahnya, Imam Al-Iraqi mengatakan di dalam kitabnya *عن حمل الأسفار في تخریج ما في الأحياء من الأخبار* bahwa hukum hadis tersebut adalah Sanadnya *Dhaif*.
- d. Ismail bin Muhammad bin AbdulHadi, Al-Ajluni Al-Syafi'I, seorang Imam, Ulama dan Alim. (w. 1162) Al-Muradi berkata: Beliau adalah seorang ulama yang cerdas, shaleh, berguna, seorang panutan, seorang yang rendah hati, dan beliau mempunyai andil dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya hadis. Maka mengatakan didalam kitabnya *كشف الخفاء ومزيل الإلباس عما اشتهر من الأحاديث على ألسنة الناس* bahwa hadis tersebut hukumnya adalah Sanadnya *Dhaif*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Kesimpulan Hadis

Setelah penulis melakukan kajian analisis sanad hadis dan analisis matan hadis dengan berdasarkan kitab *Tarjumu Ruwah*, kemudian ditemukan berbagai pendapat ulama didalam hadis tersebut ada sanad yang bermasalah dan beberapa daripada perawinya adalah *Dhaif*, sedangkan dijalur Ibnu Bathal sanadnya *Tsiqah* akan tetapi sanadnya terputus. Maka dapat disimpulkan kualitas hadis tersebut adalah *Dhaif*.

## 6. Syarah Hadis

suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur`an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Melihat dan membaca Al-Qur`an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.

Disamping itu, kita juga dianjurkan menghafalnya dan menjaga hafalan tersebut agar jangan terlupakan, karena hal itu merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah SWT berjanji akan menjaga Al-Qur`an dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Dan salah satu bukti terjaganya Al-Qur`an adalah tersimpannya didada para penghafal Al-Qur`an dari



berbagai penjuru dunia, bangsa arab dan 'ajam (non arab). Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah

Dalam hadis lain disebutkan bahwa pada setiap anggota anak Adam setiap harinya terdapat sedekah. Pengertian sedekah ini sama dengan ibadah, mengingat sedekah merupakan bagian dari ibadah. Dan dalam hadis ini di tegaskan lebih jelas lagi bahwa ibadah mata itu ialah melihat (membaca) mush-haf Al-Quran, memikirkan makna yang dikandungnya dan mengambil pelajaran darinya<sup>109</sup>.

#### D. Analisis Hadis Ke 145

##### 1. Matan Hadis

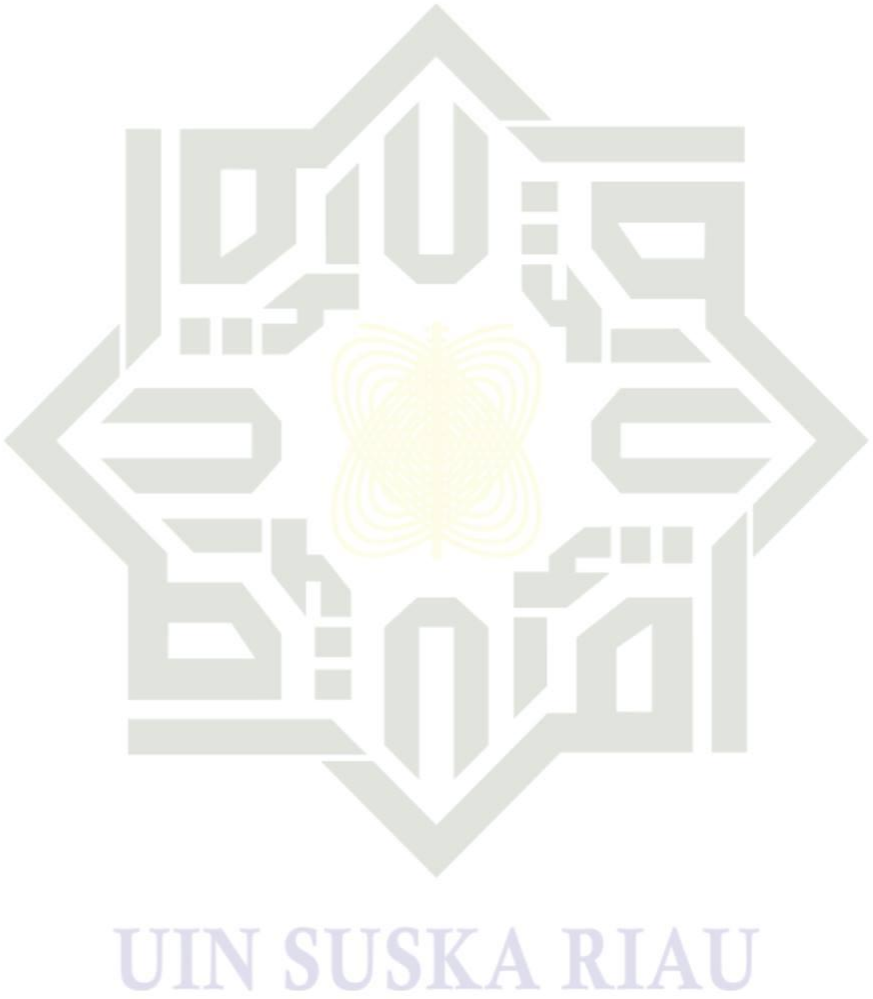
أربع لا يشبَعْنَ من أربع أرضٍ من مطرٍ وأنتى من ذكرٍ وعينٌ من نظيرٍ وعالمٌ من علمٍ

Artinya: ada empat perkara yang tidak pernah kenyang dari empat perkara lainnya yaitu, bumi dari hujan, wanita dari laki-laki, mata dari memandang, dan orang alim dari ilmu.<sup>110</sup>

<sup>109</sup>K.H. Moch. Anwar syarah mukhtarul alhadist (Bandung SBAlgensindo offset 2019) Hal: 148

<sup>110</sup> Sayyid Aḥmad al-Hâsyimî, *Mukhtâr Al-Aḥâdis An-Nabawiyah wa Al-Ḥikam AlMuḥammadiyah* (Surabaya: Nurul 'ilmi), hlm.18.

## RANJI SANAD HADIS KE 3



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Analisis Sanad Hadis

### 1. Riwayat Al-Haitsami

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Al-Haitsami, Muhammad bin Maki, Amru bin Hisyam, Ahmad bin Yusuf, Abdullah bin Razin, Muhammad bin Zaida Al-Taymi, Ismail bin Abdullah bin Al-Harits Al-Basri, Abu Hurairah dari Nabi Muhammad SAW. Bila di analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Ali bin Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Bakar bin Umar bin Shalih Nuruddin Abu al-Hasan al-Qahiry	735 – 807 H	- Ibnu Abd Al-Hadi	- Ibnu Hajar al-Asqalani	Ibnu Hajar : <i>Al-Hafidz</i>
Muhammad bin Muhammad bin Maki	W ?	-Abdullah bin Al-Mubarak -Amru bin Harun -Al-Nadr bin Muhammad Al-Maruzi	-Ahmad bin Yasar -Ya'qub bin Sufian -Ya'qub bin Syaibah	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Muhammad bin Abdullah bin Amru bin Hisyam	W ?	-Bukair bin Abdullah	-Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim -Abdurrahman bin Ishaq	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Ahmad bin Yusuf bin Khalid bin Salim	W ?	- Ismail bin Abi Uwais Al-Madani - Ismail bin	- Ibrahim Ibnu Abi Thalib Al-Naysaburi -Ibnu Majah	Al-Daraqutni : <i>Tsiqah</i>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Abdul Karim Al-San'ani		
Umar bin Abdullah bin Razin bin Muhammad bin Burd Al-Sulami	w. 203 H	-Sufyan bin Hussein Al-Wasiti - Ibrahim bin Thahman	- Ishaq bin Abdullah bin Muhammad bin Yazid Al Sulaymani	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Muhammad bin Fadhl Bin' Athiya bin Umar	w. 180 H	-Zaid bin Aslam -Hasan bin Ubaidillah -Aban bin Abi 'Iyas	-Asad bin Musa -Daud bin Rasyid -Asid bin Zaid Al-Himal	Abu Zur'ah : <i>Dhaif Al-Hadits</i> An-Nasa'i: <i>Kazab</i>
Muhammad bin Zaida Al-Taymi	W?	- Dawud bin Yazid Al-Awdi - Laith bin Abi Salim - Abu Ishaq Al-Madani.	- Ishaq bin Musa Al-Ansari - Munjab bin Al-Harith Al-Tamimi.	Abu Hatim : <i>Laisa Bi Ma'ruf</i>
Ismail bin Abdullah bin Al-Harits Al-Basri	W ?	- Ubaid bin Muhajir - Yunus bin Ubaid.	- Ashhal bin Hatim -Abd al-Razzaq bin Hammam	Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>
Abu Hurairah	w. 57 H	Nabi Muhammad SAW	-Hasan al – Bashri -Wahab bin Manabbih	<i>As-Shahabah kulluhum 'Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan akhirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, semua sanad bersifat adil dan dhabit.

Kecuali Muhammad bin Fadhl dan Muhammad bin Zaida Al-Taymi yang *Dhaif* .

Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan Imam Al-Haitsami adalah *Dhaif*.

## 2. Riwayat Al-Ashbahani

Rangkaian urutan periwayatan hadis tersebut adalah: Al-Ashbahani,

Muhammad bin Maki, Amru bin Hisyam, Ahmad bin Yusuf, Abdullah bin Razin, dari Nabi Muhammad SAW. Bila di analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

Perawi	TL / TW / Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishaq bin Mahran Al- Ashbahani	w. 948 H	At-Thabroni -Al- Hakim al- Nishapuri - Al- Kattabi	-Al- Malini - Al- Khatib al- Baghdadi - Abu Muhammad al- Juwaini	-Ad-Dzahabi ; <i>Tsiqah</i>
Muhammad bin Muhammad bin Maki	W ?	-Abdullah bin Al-Mubarak -Amru bin Harun -Al-Nadr bin Muhammad Al-Maruzi	-Ahmad bin Yasar -Ya'qub bin Sufian -Ya'qub bin Syaibah	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Muhammad bin Abdullah bin Amru bin Hisyam	W ?	-Bukair bin Abdullah	-Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim -Abdurrahman bin Ishaq	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Ahmad bin Yussf bin Khalid bin Salim	W ?	- Ismail bin Abi Uwais Al- Madani	- Ibrahim Ibnu Abi Thalib Al- Naysaburi -Ibnu Majah	Al-Daraqutni : <i>Tsiqah</i>

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umar bin Abdullah bin Razin bin Muhammad bin Burd Al-Sulami	w. 203	-Sufyan bin Hussein Al-Wasiti - Ibrahim bin Thahman	- Ishaq bin Abdullah bin Muhammad bin Yazid Al Sulaymani	Ibnu Hibban : <i>Tsiqah</i>
Muhammad bin Fadhl Bin' Athiya bin Umar	w. 180 H	-Zaid bin Aslam -Hasan bin Ubaidillah -Aban bin Abi 'Iyas	-Asad bin Musa -Daud bin Rasyid -Asid bin Zaid Al-Himal	Abu Zur'ah : <i>Dhaif Al-Hadits</i> An-Nasa'i: <i>Kazab</i>
Muhammad bin Zaida Al-Taymi	W?	- Dawud bin Yazid Al-Awdi - Laith bin Abi Salim - Abu Ishaq Al-Madani.	- Ishaq bin Musa Al-Ansari - Munjab bin Al-Harith Al-Tamimi.	Abu Hatim : <i>Laisa Bi Ma'ruf</i>
Ismail bin Abdullah bin Al-Harits Al-Basri	W ?	- Ubaid bin Muhajir - Yunus bin Ubaid.	- Ashhal bin Hatim -Abd al-Razzaq bin Hammam	Abu Hatim : <i>Tsiqah</i>
Abu Hurairah	w. 57 H	Nabi Muhammad SAW	-Hasan al – Bashri -Wahab bin Manabbih	<i>As-Shahabah kulluhum 'Udul</i>

Dengan memperhatikan setiap rangkaian sanad hadis diatas, baik dilihat dari masa hidup, walaupun ada beberapa perawi yang tidak diketahui tahun wafat dan sahirnya, Untuk guru dan murid hanya disebutkan beberapa saja diantara guru dan murid perawi yang begitu banyak jumlahnya, apabila dilihat dari komentar yang diberikan oleh kritikus hadis terhadap mereka, setiap sanad bersifat adil dan dhabit, kecuali Muhammad bin Fadhl dan Muhammad bin Zaida Al-Taymi yang dinilai

*Matruk*. Maka dapat disimpulkan hadis yang diriwayatkan Imam Al-Ashbahani adalah *Dhaif*.

### 3. Analisis Lafadz Hadis

Setelah melakukan penelitian diberbagai kitab hadis yang ditemukan hadis tersebut memiliki persamaan didalam isi atau matan hadis seperti hadis yang ditemukan didalam kitab *Hilyat al- Awliya'* karya Imam Al-Ashbahani dan *Taqribu Al-Bugha* Karya Imam Nuruddin Al-Haitsami Sebagai berikut :

أربع لا يشبعن من أربع، أرض من مطر، وأنتى من ذكر، وعين من نظر، وعالم من علم

Artinya: ada empat perkara yang tidak pernah kenyang dari empat perkara lainnya yaitu, bumi dari hujan, wanita dari laki-laki, mata dari memandang, dan orang alim dari ilmu.

### 4. Pandangan Ulama

Ulama berbeda pendapat dalam memberikan pandangan tentang kualitas hadis diatas sebagai berikut:

- a. Muhammad bin Tahir bin Ali, Abu Al-Fadl Al-Maqdisi Al-Hafiz, dan dikenal dengan nama Ibnu Al-Qaysrani Al-Shaybani, (w. 507) Ibnu Mandah berkata: Beliau termasuk salah satu penghafal, yang akidahnya baik, akhlaknya yang indah, jujur, berpengetahuan mana yang benar dan mana yang batil, dan banyak menulis karya-karya yang diperlukan untuk hadis. Ibnu al-Dumyati berkata: Beliau adalah seorang penghafal, terampil, terampil, dan terklasifikasi dengan baik. Ibnu Khallikan berkata: Beliau termasuk salah seorang musafir yang mempelajari hadis, dan beliau terkenal karena hafalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengetahuannya tentang ilmu-ilmu hadis, dan beliau mempunyai karya-karya dan koleksi-koleksi yang menunjukkan banyaknya ilmu dan kualitas ilmu-ilmu hadis. pengetahuannya. Maka imam Al-Qaysrani mengatakan dalam kitabnya *معرفة التذكرة في الأحاديث الموضوعة* bahwa hadis tersebut

hukumnya *Dhaif*.

- b. Abdul Rahman bin Ali bin Muhammad, Abu Al-Faraj Ibnu Al-Jawzi Al-Baghdadi, Al-Hanbali, khatib, imam, ulama, hafiz dan juru bahasa, (w.597). Al-Dzahabi berkata: Walaupun Ibnu al-Jawzi mempunyai kemahiran dalam bidang ilmu pengetahuan, pengetahuannya yang luas, dan luasnya jangkauannya, dan demikianlah halnya dengan setiap orang yang membedakan dirinya dilautan ilmu pengetahuan. ilmu pengetahuan, padahal beliau menonjol dalam dakwah, tafsir, dan sejarah, serta rata-rata dalam doktrin dan hadis, serta memiliki pengetahuan kuat tentang nash hadis. Adapun berbicara shahih atau batil, tidak ada selera para ulama hadis maupun kritik para penghafal terkemuka. Al-Sakhawi berkata tentang kitabnya (*Al-Mawdhu'at*): Dia mungkin memasukkan di dalamnya hasan dan kitab shahih yang ada di salah satu dari dua kitab Sahih, disamping yang lain. Maka imam Al-Jawzi mengatakan dalam kitab nya *كتاب الموضوعات من الأحاديث المرفوعات* bahwa hadis tersebut hukumnya tidak sah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c. Muhammad bin Ali bin Muhammad, Badr Al-Din Abu Ali Al-Shawkani, Dia dibesarkan di Shan'a, Yaman, dan dibesarkan dirumah ilmu dan kebajikan, dimana dia menerima ilmu dari ayahnya dan orang-orang di sana. ilmu dan keutamaan dikotanya. Beliau hafal Al-Qur'an kemudian hafal kitab al-Azhar dalam fikih Zaidi., (wafat 1255). Abd al-Hay al-Kattani berkata tentang dia: Imam adalah ulama terakhir dari Timur dan warisannya, ulama terkemuka Al-Nazar Al-Jahbad al-Qadi. Siddiq Hassan Khan berkata: Dia memperoleh semua ilmu, dan menyepakati pencapaiannya yang berbeda dan dia menjadi rujukan dalam ilmu-ilmu ijthad di Lebanon. Maka imam Al-Shawkani mengatakan dalam kitabnya *الفوائد المجموعة للأحاديث الموضوعة* bahwa hadis tersebut hukumnya *maudhu'*
- d. Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman ibn Qaymaz, Syams Al-Din Al-Dzahabi, Abu Abdullah, sejarawan Islam, imam yang dapat dipercaya dan berprestasi, kritikus yang brilian, (w. 748) Al-Hafiz Al-Husyaini berkata: Imam yang ulama, syekh ulama hadis, teladan bagi para penghafal dan pembacanya, sejarawannya. Ibnu Nasser Al-Din Al-Dimashqi berkata: Syekh, imam, penghafal yang tajam, sejarawan Islam, kritikus ulama hadis dan dia adalah terkenal akan kehebatan dalam mengkritik ulama hadis, pelopor dalam mengkritik dan melakukan perubahan. Banyak ulama yang menganggap tindak lanjut Al-Dzahabi terhadap Al-Hakim dalam mengoreksi hadis Al-Mustadrak sebagai keringanan hukumannya. Maka imam al-Dzahabi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan dalam kitabnya *ميزان الاعتدال في نقد الرجال* bahwa hadis tersebut hukumnya *Dhaif*.

- e. Muhammad ibn Muhammad, Najm al-Din Abu al-Makarim dan Abu al-Saud al-Ghazi al-Amiri al-Dimashqi al-Syafi'i. Beberapa menganggapnya seorang yang dapat dipercaya (w. 1061). Syekh Manshur al-Sathuhi al-Mahli berkata tentang dia: Pengetahuan dan hafalannya telah saya dengarkan. Maka Imam Muhammad bin Muhammad al-Ghazi mengatakan dalam kitabnya *إتقان ما يحسن* *من الأخبار الدائرة على الألسن* bahwa hadis tersebut hukumnya *Dhaif Jiddan*.

## 5. Kesimpulan Hadis

Setelah penulis melakukan kajian analisis sanad hadis dan analisis matan hadis dengan berdasarkan kitab *Tarjumu Ruwah*, kemudian ditemukan berbagai pendapat ulama didalam hadis tersebut ada sanad yang bermasalah dan mayoritas daripada jalur riwayat sanadnya adalah *Dhaif*. Maka kualitas hadis tersebut bisa disimpulkan bahwa hadis ini termasuk didalam kategori hadis Lemah (*Dhaif*).

## 6. Syarah hadis

Mata tidak pernah puas memandang pada hal yang dianggap indah dan nikmat menurut *tabi'at/watak*. Bumi yang terkena hujan akan menyerapnya dan tetap akan membutuhkan hujan. Makna hujan dalam pandangan Islam yakni; Pertama, hujan adalah berkah. Allah swt., menurunkan hujan sebagai rahmat-Nya sesuai dengan

kebutuhan seluruh makhluk-Nya. Kedua, rahmat Allah selalu cukup bagi makhluk-Nya. Hujan turun sebagai bentuk keseimbangan alam yang Allah swt., ciptakan. Dengan turunnya hujan, air bumi akan terpenuhi bagi seluruh makhluk-Nya. Ketiga, dunia diciptakan dengan penuh keseimbangan. Berkaitan dengan poin sebelumnya, Allah swt., menurunkan hujan sesuai kadar perhitungan-Nya, maka kita bisa mengambil hikmah bahwa dunia dan seisinya diciptakan dengan seimbang. Keempat, sebagai alat untuk bersuci hamba-hamba Allah. Kelima, sebagai pengingat. Dalam hadits dikatakan, bahwa Nabi Muhammad saw begitu khawatir pada saat muncul mendung, jangan-jangan akan datang adzab dan kemurkaan Allah. Dari hadits tersebut, kita bisa mengambil hikmah bahwa hujan bisa bermakna kita harus selalu takut dan memohon perlindungan Allah dari murka-Nya.

Kemudian melalui makhluk yang berpasangan itu, Allah memperlihatkan bagaimana kebesaran-Nya mengembangbiakkan keturunan hingga makhluk hidup pun bertambah banyak dan bertebaran di segala penjuru bumi. Melalui keberpasangan itulah sampai sekarang manusia terutama berkembang menjadi banyak. Pada mulanya, Allah menciptakan Adam. Tetapi, naluri Adam yang menginginkan pasangan hidup membuat Allah kemudian menciptakan Hawa yang lalu menjadi istrinya. Selanjutnya, dari mereka berdua lahirlah anak-anak, dari anak-anak mereka lahir pula anak-anak yang lainnya. Begitu seterusnya. Jadi, Allah Mahabesar dengan menciptakan Hawa, seorang perempuan, sebagai pasangan Adam yang laki-laki. Jadi, Allah tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan "Adam kedua" yang sama-sama laki-laki, tetapi menciptakan Hawa, seorang perempuan.

Kehidupan akhirat adalah kehidupan kekal yang abadi setelah kehidupan dunia. Kehidupan dunia bukanlah kehidupan yang abadi selayaknya akhirat, dunia bersifat sementara, tempat dari berbagai macam kehidupan para makhluk ciptaannya, salah satu dari makhluk-Nya adalah manusia. Dunia menjadi tempat untuk berlomba-lombakan materi kehidupan yang jauh lebih baik, tanpa terlintas bagaimana kehidupan setelahnya, dan terkadang hal ini bisa terjadi oleh siapapun, walaupun tidak semua insan seperti itu. Namun, setiap manusia yang hidup pasti mempunyai bekal tersendiri, tentu untuk dirinya. Entah itu hanya bekal materi untuk kehidupan dunianya atau mungkin, dibalik dari bekal dunianya, ia juga menyiapkan bekal untuk akhiratnya, dan bahkan mungkin juga ia mengejar bekal akhiratnya melalui kehidupan dunianya. Salah satu untuk meraih perbekalan itu dengan menuntut ilmu.

Orang Alim jika telah merasakan rahasia ilmu, menyelam dalam lautan ilmu, faham maknanya ilmu dan mengetahui maksudnya ilmu, maka ilmu menjadi kenikmatan terbesar dan harapan tertinggi baginya, siang dan malam dia tekun mencari ilmu walaupun kecerdasannya bisa menghentikan bintang-bintang yang beredar. Penggunaan ungkapan 'Orang Alim' bukan menggunakan manusia atau seseorang, dikarenakan ilmu itu sulit bagi pemula, jadi pemula tidak bisa merasakan nikmatnya ilmu dan belum bisa cinta dalam tambahnya ilmu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis ini menerangkan tentang empat macam hal yang tidak pernah merasa puas dari empat perkara lain yang menjadi timpalannya, yaitu: bumi dari hujan, wanita dari laki-laki, mata dari memandang, dan orang alim dari ilmu. Atau dengan kata lain, semakin banyak lahan pertanian yang dibuka, maka semakin banyak dibutuhkan pula air untuk menyiraminya. Semakin banyak jumlah kaum wanita, maka semakin banyak pula dibutuhkan laki-laki. Semakin sehat mata seseorang maka semakin gemar pula ia memandang hal-hal yang indah, semakin alim seseorang, maka semakin rajin pula ia menggali ilmu.<sup>111</sup>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>111</sup> K.H. Moch. Anwar, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*, (Bandung.SBAIgensindo Offset, 2019), Hlm, 112.